

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian dan uraian diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam Pendampingan Belajar Al-Qur'an dengan Metode Wafa di SD IT Cita Mulia Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Guru memiliki peran yang sangat sentral dalam mendampingi siswa belajar Al-Qur'an melalui metode Wafa. Peran tersebut mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan metode talaqi (simak–tiru–ulang), koreksi bacaan, serta evaluasi capaian siswa. Guru juga membimbing siswa secara spiritual melalui pembiasaan ibadah dan pembentukan adab membaca Al-Qur'an. Pendampingan dilakukan secara individual, penuh kesabaran, dan dengan pendekatan yang menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an.

2. Kendala yang Dihadapi oleh Guru dalam Pendampingan Belajar Al-Qur'an dengan Metode Wafa di SD IT Cita Mulia Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Guru menghadapi berbagai kendala seperti perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an pada setiap siswa, keterbatasan waktu untuk proses talaqi satu per satu, serta kesulitan siswa dalam

memahami koreksi non-verbal (kode isyarat) sesuai metode Wafa. Selain itu, fluktuasi semangat belajar siswa juga menjadi tantangan yang harus diatasi guru melalui pendekatan yang bersifat motivasional dan inspiratif.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Qur'an Siswa di SD IT Cita Mulia Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh penguasaan terhadap metode Wafa, pelatihan dan evaluasi yang berkelanjutan, lingkungan pembelajaran yang religius, serta keteladanan guru dalam keseharian. Guru yang konsisten memberikan contoh dan semangat akan lebih mudah membangun kedekatan emosional dan spiritual dengan siswa, sehingga proses belajar Al-Qur'an menjadi lebih bermakna dan efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dengan metode Wafa, memiliki dimensi yang kompleks dan mendalam. Oleh karena itu, teori pendidikan Islam perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya berfokus pada capaian kognitif dan hafalan, tetapi juga memasukkan aspek emosional, spiritual, dan keteladanan sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Kajian teori pembelajaran Al-Qur'an berbasis talaqi dan metode tematik perlu diperluas agar selaras dengan kondisi pembelajaran masa kini.

2. Saran Praktis

a. UNUGHA Cilacap

Sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, UNUGHA diharapkan dapat mendorong dan memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan penelitian-penelitian terapan di bidang pendidikan agama, khususnya dalam implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an seperti Wafa. Selain itu, kampus dapat menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah berbasis Islam untuk mengembangkan

program pengabdian masyarakat, pelatihan guru, atau pendampingan pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode yang adaptif.

b. SD IT Cita Mulia Kecamatan Ajibarang

Sekolah diharapkan dapat terus mendukung pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Wafa, baik dengan memperluas fasilitas pembelajaran (seperti ruang khusus talaqi, lembar evaluasi Wafa, dan perangkat audio murottal), maupun dengan menambah waktu khusus untuk pendampingan hafalan dan setoran bacaan secara intensif.

c. Guru Al-Qur'an

Guru diharapkan untuk senantiasa mengembangkan kompetensinya dalam metode Wafa melalui pelatihan lanjutan, studi pustaka, dan refleksi kolaboratif antar guru. Selain itu, guru perlu menjaga motivasi dan semangat siswa dengan pendekatan yang variatif, menyenangkan, dan membangun kedekatan emosional. Keteladanan guru juga perlu diperkuat karena menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa.

d. Lembaga Penyelenggara Metode Wafa

Diharapkan agar lembaga penyelenggara metode Wafa dapat terus melakukan pembinaan dan supervisi kepada sekolah-sekolah mitra, termasuk memberikan

umpan balik berkala dan menyediakan media pembelajaran yang kontekstual sesuai usia dan tingkat kemampuan siswa.

e. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih luas tentang efektivitas metode Wafa dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di jenjang atau lembaga pendidikan lain, baik formal maupun non-formal. Penelitian juga dapat difokuskan pada aspek psikopedagogik atau perbandingan antara metode Wafa dan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya, seperti metode Ummi, Tilawati, atau Iqra'.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin memengaruhi kedalaman hasil dan cakupan analisis. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SD IT Cita Mulia Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, dengan subjek terbatas pada empat orang guru Al-Qur'an. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke sekolah-sekolah lain yang menerapkan

metode Wafa, baik dari segi implementasi, kendala, maupun faktor pendukungnya.

2. Pendekatan Kualitatif yang Bersifat Subjektif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh persepsi dan pengalaman subjektif narasumber, sehingga hasilnya bergantung pada kejujuran dan kelengkapan informasi yang diberikan. Hal ini bisa berbeda jika dilakukan di waktu atau kondisi yang berbeda.

3. Keterbatasan Waktu dan Jadwal Observasi

Peneliti hanya memiliki waktu observasi yang terbatas, sehingga belum dapat secara penuh memantau dinamika pembelajaran Al-Qur'an dari awal hingga akhir semester. Observasi yang dilakukan hanya mencakup beberapa pertemuan dan tidak bisa menangkap seluruh proses evaluasi maupun kegiatan pembinaan guru secara menyeluruh.

4. Ruang Lingkup Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam pendampingan belajar Al-Qur'an menggunakan metode Wafa. Aspek lain yang juga penting seperti peran orang tua, kebijakan sekolah, atau pengaruh lingkungan sosial siswa

tidak dibahas secara mendalam dan dapat menjadi ruang eksplorasi bagi penelitian berikutnya.